

**HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET
ZAT BESI DENGAN STATUS ANEMIA SELAMA KEHAMILAN
DI PUSKESMAS SEI PANCUR KOTA BATAM
TAHUN 2017**

Nurlela Lumban Gaol⁽¹⁾, Mariyana⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

(nurlelalumbangaol@gmail.com, 081217731977)

ABSTRACT

WHO informs that incidence of anemia. Its incidence is around 20 to 89% with 11g% (g/dl) standard. Anemic pregnancy in Indonesia shows high rates, they are 3.8% on first trimester, 13.6% on second trimester and 24.8% on third trimester. 70% pregnant women in Indonesia have anemia due to poor nutrition. This study is to know the correlation between adherence to take Fe tablets and anemia status during pregnancy at SeiPancurHealth Center of Batam City in 2017. This study was analytical survey with cross sectional approach. Data collection was done through questionnaire distribution and Hb test. The sampling technique was accidental sampling on 40 respondents. The study was conducted on June 2017 in which data analysis was through chi square. 17,5% respondents were discipline while the rest (82.5%) were not. 70% respondents got anemia whereas another 30% did not. There was correlation between adherence to take Fe tablets and anemia status during pregnancy at SeiPancurHealth Center of Batam City in 2017 with p value $0.006 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Anemia pada umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama di negara berkembang (*developing countries*) dan pada kelompok sosial-ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka banyak yang mengalami defisiensi zat besi (Manuaba, 2010). Menurut WHO, kejadian anemia berkisar 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu angka anemia kehamilan 3,8% pada trimester I, 13,6 % trimester II, dan 24,8% pada trimester III, sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi (Manuaba, 2010). Pengaruh anemia selama kehamilan yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas,

hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis (Hb < 6g%) mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD). Bahaya saat persalinan yaitu his (kekuatan mengejan), kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama. Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan disuatu negara. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan diantaranya kekurangan gizi, usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, paritas, dan sosial ekonomi (Manuaba, 2010).

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (2000) dikutip oleh Herlina dan Djamilus (2008: 1) yang menjadi faktor penyebab anemia dalam kehamilan adalah ketidaktahuan ibu dan faktor sosial ekonomi yang rendah juga memegang peranan penting kaitannya

dengan asupan gizi ibu selama hamil. (Herlina dan Djamilus, 2008:1) Berdasarkan status pendidikan, kebanyakan ibu hanya sampai sekolah dasar, bahkan ada yang tidak bersekolah. Rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu yang berpengaruh pada keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Makin rendah pengetahuan ibu, makin sedikit keinginannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendidikan ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya anemia (www.skrpsistikes.wordpress.com).

Tidak hanya itu faktor umur, pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemeliharaan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Status gizi ibu hamil akan sangat berperan dalam kehamilan baik terhadap ibu maupun janin, salah satu unsur gizi yang penting ketika hamil adalah zat besi. Kenaikan volume darah selama kehamilan akan meningkatkan kebutuhan Zat Besi. Jumlah zat besi pada bayi baru lahir kira-kira 300 mg dan jumlah yang diperlukan ibu untuk mencegah anemia akibat meningkatnya volume darah adalah 500mg (Lubis, 2003).

Menurut Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.2 Edisi Desember 2012 yaitu Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di bidan Desa Pageraji sebagian besar mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb di bawah 10,5 gr%. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu hamil tentang pentingnya ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur, didapatkan 3 orang mengetahui pentingnya minum tablet zat besi secara teratur, sementara 3 orang kurang mengetahui kalau harus mengkonsumsi secara teratur. Dalam hal kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi didapatkan 2 orang mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur, sementara 4 ibu mengkonsumsi tablet zat besi secara tidak teratur karena ibu lupa minum,

merasa mual jika minum tablet zat besi (Hidayah, dkk. 2012).

Ketidapatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi dapat memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia, hal ini dapat beresiko untuk terjadinya abortus, partus prematurus, partus lama, perdarahan post partum, infeksi, syok bahkan kematian. Menurut Riskesdas (2013) angka kejadian anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Di Provinsi Kepri tahun 2015 angka kejadian anemia ibu hamil mencapai 27,4% dan meningkat menjadi 29,7% pada tahun 2016.

Dari data yang saya peroleh di Puskesmas Sei Pancur bahwa dari total jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 383 ibu dari bulan januari 2016 s/d desember 2016 masih terdapat ibu hamil dengan HB dibawah 10gr/dl sebanyak 68 ibu. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya asupan gizi pada makanan, kurangnya asupan zat besi sementara kebutuhan asupan zat besi sangat penting terutama pada ibu hamil agar kesejahteraan ibu dan bayi terpenuhi karena hal itulah peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut agar tidak ada lagi jumlah ibu hamil dengan anemia.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan Status Anemia selama Kehamilan di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu *crosssectional*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan *Accidental sampling*. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisa menggunakan SPSS. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sei Pancur

Kota Batam mulai tanggal 5 juni 2017 – 15 juni 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Dari hasil penelitian pada 40 responden didapatkan sebagian besar ibu patuh (17,5%), sebagian besar ibu yang tidak patuh (82,5%), dengan status anemia (70%), dengan status tidak anemia (30%). Kesimpulan didapatkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan status anemia selama kehamilan dengan nilai value sebesar $0,006 < 0,05$ di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2017.

B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, penulis akan membahas tentang analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dapat dilihat pembahasannya sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

- a. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi
Dari hasil penelitian diatas didapatkan sebanyak 7 responden (17,5%) ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi dan sebanyak 33 responden (82,5%) ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Pada saat melakukan penelitian mengenai kepatuhan ibu hamil secara umum dikategorikan tidak patuh.

Hal ini sesuai menurut Niven (2002), tentang faktor yang mendukung sikap ketidak patuhan pasien, salah satunya adalah keyakinan, sikap dan kepribadian. Niven mengatakan keyakinan, sikap dan kepribadian pasien dapat meningkatkan

kepatuhan seperti memahami instruksi secara baik, pencarian informasi dan lain-lain. Dengan demikian membuat ibu-ibu aktif mencari informasi tentang manfaat mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dan bahaya dari anemia, baik dari media cetak maupun media elektronik. Dengan informasi yang ada akan mempengaruhi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dengan keyakinan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Anita Nurfajrin, 2015) menunjukkan bahwa dari 45 responden sebanyak 9 orang (20%) yang patuh mengkonsumsi tablet fe, sebanyak 32 responden (71,1%) yang kurang patuh mengkonsumsi tablet fe dan sebanyak 4 responden (8,9%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet fe. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana ketidak patuhan adalah kemungkinan kurangnya pemahaman dari ibu hamil dalam menjalankan instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Seperti pada pemeriksaan kehamilan, bidan memberikan kesempatan pada ibu untuk bertanya seputar penggunaan tablet zat besi selama kehamilan, asupan makanan yang boleh dikonsumsi atau tidak boleh dikonsumsi selama kehamilan. Sebagai tenaga kesehatan, kita wajib memberitahukan kepada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sei Pancur tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi serta asupan makanan yang dikonsumsi selama kehamilan.

- b. Status Anemia selama kehamilan
Dari hasil penelitian diatas didapatkan sebanyak 30 responden (75%) ibu hamil yang anemia dan sebanyak 10 responden (25%) ibu hamil yang tidak anemia. Menurut Wiknjosastro (2010), anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kurang masuknya unsur besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi atau karena terlampau banyaknya zat besi yang keluar dari dalam tubuh. Kekurangan zat besi akan menghambat pembentukan hemoglobin yang berakibat pada terhambatnya pembentukan sel darah merah. Ibu hamil perlu melakukan pengukuran kadar Hb untuk memantau kondisi ibu sehingga jika kadar Hb ibu kurang dari 11 gr%, dapat segera dilakukan penanganan seperti menambah konsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung zat besi.
Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Rizki W, 2016) menunjukkan bahwa dari 38 responden sebanyak 15 responden (39,5%) yang hasil Hb nya > 11 gr/dl dan sebanyak 23 responden (60,5%) yang hasil Hb nya \leq 11 gr/dl. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan karena hasil pemeriksaan kepada responden saat melakukan penelitian mengenai status anemia secara umum dikategorikan ibu hamil anemia. Untuk mengetahui ibu hamil anemia atau tidak maka peneliti melakukan pemeriksaan Hb dimana ibu hamil dengan Hb \leq 11 gr% dinyatakan anemia dan ibu hamil dengan Hb > 11 gr% dinyatakan tidak anemia yang sesuai dengan teori Manuaba.

Mengingat begitu seriusnya bahaya yang ditimbulkan akibat kekurangan zat besi, maka pemberian tablet zat besi diberikan kepada semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sei Pancur karena merupakan salah satu cara yang paling efektif bagi ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hb. Selama kehamilan diberikan minimal 90 tablet zat besi mulai dari awal kehamilan hingga 42 minggu usia kehamilan.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Status Anemia Selama Kehamilan di Puskesmas Sei Pancur Kota Batam Tahun 2017

Dijelaskan bahwa dari 33 responden hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan status anemia selama kehamilan ibu yang tidak patuh dan tidak anemia ada 5 responden atau (12,5%) dan hubungan ibu hamil yang tidak patuh dengan anemia ada 28 responden atau (70%). Setelah dilakukan uji *chi square* antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan status anemia selama kehamilan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan status anemia selama kehamilan dengan nilai $p < 0,05$ (0,006) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dimana didapatkan responden lebih banyak yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi tetapi tidak anemia.

Menurut Arisman (2004) dalam Wipayani (2008), mengartikan kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi. Sehingga dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi sangat berpengaruh bagi responden untuk tidak menderita anemia. Dari teori diatas dapat diketahui selain profesional kesehatan dalam pemberian informasi yang jelas, dukungan sosial juga mempunyai pengaruh penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Dukungan sosial yang dimaksud adalah keluarga. Para profesional kesehatan dapat meyakinkan keluarga pasien untuk menunjang peningkatan kesehatan pasien maka ketidakpatuhan dikurangi.

Menurut hasil penelitian oleh (sinoni, 2013) menunjukkan yaitu patuh sebanyak 30% dan tidak patuh sebanyak 70% sedangkan angka kejadian anemia sebanyak 73,3% dan tidak anemia sebanyak 26,7%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* ada hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia di Puskesmas Sekupang Kota Batam dengan (p value = 0,000). Untuk menghindari anemia sebaiknya ibu hamil meminum tablet zat besi setiap hari sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan serta meningkatkan pengetahuan tentang tablet zat besi dan anemia, sedangkan untuk tenaga kesehatan memberikan

penyuluhan tentang cara mengkonsumsi tablet zat besi dan memantau kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan status anemia. Apabila ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi maka ibu hamil tersebut akan mengalami anemia. Maka diharapkan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Sei Pancur untuk melakukan kolaborasi dengan kader tentang manfaat tablet zat besi dan bahaya anemia. Apabila penyuluhan ini dapat diberikan satu minggu sekali diharapkan ibu hamil dapat menerima informasi yang lebih jelas dan lebih lengkap mengenai manfaat tablet zat besi dan bahaya anemia dengan penyuluhan yang maksimal. Disamping itu tenaga kesehatan juga dapat memberikan pemahaman kepada keluarga pasien pada saat melakukan kunjungan antenatal agar pasien dapat berperilaku hidup sehat khususnya untuk mencegah anemia selama kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan status anemia selama kehamilan di puskesmas sei pancur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di puskesmas sei pancur adalah patuh sebanyak 7 responden (17,5%) dan tidak

- patuh sebanyak 33 responden (82,5%).
2. Distribusi frekuensi status anemia ibu hamil selama kehamilan di Puskesmas Sei Pancur adalah status tidak anemia sebanyak 10 responden (30%) dan anemia sebanyak 30 responden (70%).
 3. Ada hubungan yang signifikan antara Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan Status Anemia Selama Kehamilan, nilai value sebesar $0,006 < 0,05$.

B. SARAN

1. Bagi Puskesmas Sei Pancur

Diharapkan kepada Puskesmas Sei Pancur lebih sering melaksanakan penyuluhan tentang anemia sehingga diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilan. Bagi tenaga kesehatan hendaknya memberikan konseling pada ibu hamil mengenai anemia dan dampaknya.

2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Batam

Disarankan untuk menambah buku-buku tentang anemia pada kehamilan sebagai bahan referensi di perpustakaan sehingga memudahkan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam memperoleh sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitiannya.

3. Bagi Responden / Masyarakat

Lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya arti pendidikan kesehatan khususnya tentang anemia selama kehamilan untuk memperluas pengetahuan tentang

informasi kesehatan sehingga ibu dapat terhindar dari anemia.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi Tablet Zat Besi dengan Status Anemia Selama Kehamilan” dengan cara melakukan penelitian dapat menggunakan teknik wawancara secara langsung dan menambah jumlah sampel sehingga dapat menghasilkan penelitian yang memiliki kualitas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaansz G. Asuhan Antenatal. Dalam: Prawiharjo S. Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4. Jakarta: Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI, 2008; 278-87.
- Arikunto, S.2002.*Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:RinekaCipta Depkes RI.2008.
- Anemia pada Ibu Hamil.Available from: <http://rofiqahmad.wordpress.com> Suheimi, HK.2008.
- Anemia dalam Kehamilan. Available from : <http://yudhim.dagdigdug.com>. Diakses tanggal 15 maret 2017
- Arisman.(2008). *Gizi Wanita Hamil Dalam Daur Kehidupan*.Jakarta : EGC.
- Chrisna, M. (2014).*Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kalikajar I Wonosobo* : Karya Tulis Ilmiah dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Jogyakarta
- Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di PKM Banjaran*.Available from: <http://www.one.indoskripsi.com>.
- Amiruddin A,Wahyuddin.2007.
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika.

- Jurnal Kesehatan Holistik Vol 10, No 1, Januari 2016 Dengan Judul “*Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015*”.
- Manuaba.(2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*.EGC. Jakarta.
- Meteorologi Kesehatan.Jakarta:EGC. Penelitian Rofiq A.2008.
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar, (2007). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI*. Jakarta.
- Soebroto, (2009).*Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta: Bangkit.
- Sugiyono, (2008).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyoningsih, H.(2010). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinoni.2013. *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi tablet besi dengan status anemia di Puskesmas Sekupang Batam (Skripsi)*.Batam : Universitas Batam
- Tarwoto.(2007). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil dan Konsep Penatalaksanaan*.Jakarta : Trans Info Media.
- [Diskesriau.net/downlot.php?.Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20tahun%2015](http://diskesriau.net/downlot.php?.Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20tahun%2015).Diakses Tanggal 22 maret 2017.
- <http://www.depkes.go.id/resources/download.pusdatin.Profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015>. Diakses tanggal 10 maret 2017